

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

A. *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2014).

B. *Current Ratio (CR)*

CR atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019).

C. *Return on Equity (ROE)*

ROE sebagai hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Kasmir, 2019).

D. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk memperhitungkan posisi keuangan sesuatu perusahaan. DER ialah rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan metode membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu rumus atau cara untuk menghitung suatu variabel, berikut variabel yang diukur dalam definisi operasional sebagai berikut:

a) *Current Ratio* (CR)

CR dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut:
(Kasmir, 2019)

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b) *Return on Equity* (ROE)

ROE dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut:
(Kasmir, 2019)

$$\text{ReturnonEquity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

c) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
(Kasmir, 2019)

$$\text{DebttoEquityRatio} = \frac{\text{TotalUtang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

d) *Return Saham*

Return saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:
(Jogiyanto, 2014)

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = Harga saham periode sekarang

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan data publikasi statistik IDX yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sejumlah 18 perusahaan. Objek penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang bersyarat yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 secara terus menerus (tidak mengalami *delisting*).
- b. Perusahaan Indeks LQ45 yang menyertakan data laporan keuangan tahunannya secara lengkap per 31 Desember selama periode 2015-2019.
- c. Jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan.

3.5 Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id dan finance.yahoo.com. Data yang diambil dari penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, artinya data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit maka metode yang digunakan adalah statistic nonparametric. Dalam uji normalitas ini akan digunakan uji one sampel *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (Wiyono, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu adanya multikolinearitas. Menurut (Wiyono, 2011), ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, antar lain:

- a) Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya.
- b) Dengan membandingkan nilai koefisien determinan individual (r^2) dengan nilai determinan simultan (R^2).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu

adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011).

Menurut (Ghozali, 2016), untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan heterokedastisitas maka perlu digunakan alat uji statistic, salah satunya dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser ini digunakan taraf signifikan 0,05 (5%), dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji Glejser dilakukan dengan:

- a) Apabila probabilitas signifikansi dari persamaan regresi $< 0,05$ yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat masalah heterokedastisitas.
- b) Apabila probabilitas signifikansi dari persamaan regresi $> 0,05$ yang berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda didasari pada pola hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Wiyono, 2011). Pada penelitian ini model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

β = Slope atau Koefisien Regresi

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Return on Equity (ROE)

X_3 = Debt to Equity Ratio (DER)

e = error (kesalahan)

3.6.4 Uji Hipotesis

- a) Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016), uji kelayakan dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistic. Uji F dimaksudkan untuk mendeteksi secara keseluruhan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai profitabilitas F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham.

3.6.5 Uji Kelayakan Model

a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Ghozali, 2016), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), nilai *Adjusted R²* semakin mendekati angka 1 maka semakin baik model regresi karena variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen. Apabila *Adjusted R²* mendekati nol berarti menunjukkan model regresi kurang baik.